

# **MANAJEMEN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs AT-TAUFIQ BOGEM DIWEK JOMBANG**

Moch. Sya'roni Hasan  
Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutqso Jombang  
e-mail: [raisyaroni@gmail.com](mailto:raisyaroni@gmail.com)

Mutakim  
Tim Kaderisasi PC PMII Jombang  
e-mail: [mastermutakim@gmail.com](mailto:mastermutakim@gmail.com)

**Abstract:** *The 2013 curriculum aims to improve and improve the quality of national education specifically in character education. This was done to answer the changing times dynamically. MTs At-Taufiq is an institution under the auspices of an independent Foundation both in terms of ideas, operations and finance not dependent on the Foundation. include: (1) All school staff do the 2013 curriculum planning formulation at the beginning of the new school year. (2) The school forms the 2013 curriculum team. (3) Prepares the curriculum through the MGMP of Islamic Cultural History Teachers outside MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang. (4) The preparation of the lesson schedule is formulated in a meeting at the beginning of the new school year. While the implementation of the 2013 curriculum at MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang on the subjects of Islamic cultural history can be described as follows: (1) apperception. (2) Exploration. (3) Consolidation of learning (4) Formation of Attitudes, Competencies, and Character. (5) Conducting an Assessment. Evaluation of the Development of 2013 Curriculum in Islamic Cultural History Subjects at MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang is as follows: (1) Evaluation is carried out taking findings in Islamic cultural history teachers in the field (2) These findings are submitted at monthly evaluation meetings. The 2013 curriculum evaluation is based on the 2013 curriculum goals and the institution's vision and mission.*

**Keyword:** *Management Curriculum 2013, SKI.*

## **Pendahuluan**

Kurikulum di Indonesia tidak terlepas dari sejarah perkembangan pendidikan. Pada zaman penjajahan Belanda hingga Jepang sudah terdapat sekolah bagi warga pribumi dan tentunya sudah ada kurikulum yang digunakan. Tetapi tujuan pendidikan pada masa itu mendidik sumber daya manusia yang

dapat digunakan untuk membantu misi penjajahan. Sehingga perkembangan pendidikan sejak era penjajahan, era orde lama dan orde baru, era reformasi sampai pada era globalisasi saat ini terus berkembang, termasuk dalam hal perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar, antara lain: perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis, dan perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan.<sup>1</sup>

Di samping itu, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar perlu pula mendapatkan perhatian agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang akan dihasilkan. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.<sup>2</sup>

Dalam kaitanya dengan permasalahan dunia pendidikan di atas, dalam upaya kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa, sarana-prasarana dan elemen lainnya yang saling berkaitan dan berkesinambungan menjadi sebuah tim kerjasama untuk menciptakan bersama-sama dalam hal meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penulis mengambil obyek penelitian dalam manajemen kurikulum pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang.

Diantara sekian banyak lembaga pendidikan di Jombang, salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah At-Taufiq yang terletak di dusun Bogem, desa Grogol, kecamatan Diwek. MTs At-Taufiq adalah salah satu Lembaga Pendidikan tingkat menengah pertama di bawah naungan Yayasan Menara Taufiq yang

---

<sup>1</sup>Mulyasa, E. *Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Rosda, 2013), 8

<sup>2</sup>PP No. 32 Tahun 2013

beralamatkan di Jl. KH. Shobari No. 48 B Bogem, Grogol, Diwek, Jombang dan siap mencetak kader bangsa dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah berdasarkan Iman, Ilmu dan Amal.

MTs At-Taufiq telah menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan pembelajarannya. Berdasarkan observasi langsung dari penulis serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait menunjukkan bahwa sebagai lembaga pendidikan swasta bernaftaskan Islam, MTs At-Taufiq telah mampu menerapkan kurikulum 2013 ini dengan baik. Hal ini ditunjukkan status sekolah yang telah terakreditasi “B”. MTs At-Taufiq juga mempunyai muatan lokal keagamaan sebagai jawaban atas amanah Presiden Republik Indonesia yang menghendaki adanya pendidikan karakter yaitu Ilmu tajwid, Ta’lim Muta’allim, BTQ, dan Tahfidz.

Landasan empiris lainnya adalah bahwa MTs At-Taufiq merupakan lembaga di bawah naungan Yayasan yang mandiri baik secara gagasan, operasional maupun keuangan tidak bergantung pada Yayasan. Pun dengan kepala sekolah yang secara usia masih tergolong muda sehingga segala arah kebijakan termasuk dalam hal kurikulum sangat dinamis dan efisien serta sangat memperhatikan aspek manajerial yang baik. Adanya ekstrakurikuler yang inovatif (BTQ, Ilmu Tajwid, Ta’lim Muta’allim, Tahfidz) juga mendorong tercapainya misi kurikulum 2013 yakni tentang pendidikan karakter yang komprehensif.

## **Pembahasan**

### **A. Perencanaan Kurikulum 2013**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikutip oleh Abdul Manab perencanaan dan penyusunan kurikulum 2013, harus memperhatikan struktur kurikulum, alokasi waktu, dan penetapan kalender akademik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 87-90.

1) Struktur kurikulum pendidikan umum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2) Alokasi waktu Permulaan

Tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan diri.

3) Penetapan Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan libur.

## **B. Pelaksanaan Kurikulum 2013**

Menurut Nana Syaodih S., untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apa pun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung terhadap guru.<sup>4</sup>

Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Sumber daya pendidikan yang lain pun seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah guru. Dengan sarana, prasarana, dan biaya terbatas,

---

<sup>4</sup>Nana Syaodih S. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 75.

guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.

#### 1) Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler. Pembelajaran intra kurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Pembelajaran didasarkan pada prinsip berikut :

- a) Proses pembelajaran intra-kurikuler Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru.
- b) Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (excepted). Pembelajaran ekstra-kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah kegiatan ekstra-kurikuler wajib. Kegiatan ekstra-kurikuler adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikulum berfungsi untuk: mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran kelas biasa. mengembangkan kemampuan yang terutama berfokus pada kepemimpinan, hubungan sosial dan kemanusiaan, serta berbagai ketrampilan hidup. Kegiatan ekstra-kurikuler dilakukan di lingkungan sekolah, masyarakat, dan alam. Kegiatan ekstra-kurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intra-kurikuler.

Menurut E. Mulyasa tujuan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan

hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.<sup>5</sup>

#### 1) Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan proses sebagai berikut:

- a) Pemanasan dan Apersepsi
- b) Eksplorasi
- c) Konsolidasi Pembelajaran
- d) Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter
- e) Penilaian Formatif

#### 2) Mengorganisasikan Pembelajaran

Mengorganisasikan pembelajaran berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 ada lima hal yang perlu diperhatikan, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan 43 pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta dan penataan kebijakan.

#### 3) Memilih dan Menentukan Pendekatan Pembelajaran

Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013, belajar harus dipandang sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar. Oleh karena itu, hal-hal yang harus diupayakan antara lain: pertama, bagaimana memotivasi peserta didik, dan bagaimana materi belajar harus dikemas sehingga bisa membangkitkan motivasi, gairah dan nafsu belajar; kedua, belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik, agar

---

<sup>5</sup>Mulyasa, E. *Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda, 2013), 99.

dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dari perolehan belajar.

4) Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi, dan Karakter

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan.

5) Menetapkan Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

### C. Evaluasi Kurikulum 2013

Evaluasi kurikulum 2013 ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Secara sederhana evaluasi kurikulum dapat disamakan dengan penelitian karena evaluasi kurikulum menggunakan penelitian yang sistematis, menerapkan prosedur ilmiah dan metode penelitian. Perbedaan antara evaluasi dan penelitian terletak pada tujuannya.

Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Sedangkan penelitian memiliki tujuan yang lebih luas dari evaluasi yaitu mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menguji teori atau membuat teori baru.

Fokus evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada *outcome* dari kurikulum tersebut (*outcomes based evaluation*) dan juga dapat pada komponen kurikulum tersebut (*intrinsic evaluation*). *Outcomes based evaluation* merupakan fokus evaluasi kurikulum yang paling sering dilakukan. Pertanyaan yang muncul pada jenis evaluasi ini adalah “apakah kurikulum

telah mencapai tujuan yang harus dicapainya?” dan “bagaimanakah pengaruh kurikulum terhadap suatu pencapaian yang diinginkan?”. Sedangkan fokus evaluasi *intrinsic evaluation* seperti evaluasi sarana prasarana penunjang kurikulum, evaluasi sumber daya manusia untuk menunjang kurikulum dan karakteristik mahasiswa yang menjalankan kurikulum tersebut.<sup>6</sup>

Dalam pengertian ini terdapat konteks waktu dimana kurikulum itu tidak dapat diterapkan dalam waktu yang lama atau dengan kata lain harus ada kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013, evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan Kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk menentukan keberhasilan sebuah kurikulum. Kurikulum sebagai program belajar untuk belajar siswa perlu dievaluasi untuk menyempurnakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, anak didik serta ilmu dan teknologi. Hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi penentu kebijakan dalam menentukan keputusan untuk melakukan perbaikan ataupun perubahan kurikulum.

#### **D. Model-model Evaluasi Kurikulum**

Banyak pakar evaluasi yang mengelompokkan model-model evaluasi dari berbagai sudut pandang. Salah satunya adalah Hamid Hasan yang mengemukakan pengelompokkan model-model evaluasi kurikulum sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a) Model evaluasi kuantitatif: Model Black Box Tyler, Model Teoritik Taylor dan Maguire, Model Pendekatan Sistem Alkin, Model Countenance Stake, Model CIPP.
- b) Model evaluasi kualitatif: Model Studi Kasus, Model illuminatif, Model Responsif.

---

<sup>6</sup> Posner, G.J., *Analyzing The Curriculum* (Mc Graw Hill. United States, 2004), 116.

<sup>7</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*. (Tangerang: Gayana Ilmu, 2009), 187-238.

- c) Model ekonomi mikro Sedangkan Zaenal Arifin mengelompokkan sepuluh model evaluasi yaitu model Tyler, model yang berorientasi pada tujuan, model pengukuran, model kesesuaian, model evaluasi sistem pendidikan, model Alkin, model Brinkerhoff, model illuminatif, model responsif, dan model studi kasus. Allan C.<sup>8</sup>

Selain itu, Nana Syaodih S. berpendapat bahwa model-model evaluasi kurikulum dibagi menjadi tiga, yaitu evaluasi model penelitian, evaluasi model objektif, dan model campuran multivariasi.<sup>9</sup> Berikut penjelasan mengenai Model-model Evaluasi Kurikulum:

- a) Model Tyler

Model ini dilakukan dengan menunjukkan evaluasi kepada tingkah laku siswa dan evaluasi harus dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kurikulum pada tingkah laku siswa. Menurutnya, evaluasi kurikulum yang sesungguhnya hanya berkaitan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diketahui dari pengadaaan tes awal dan tes akhir atau dikenal dengan Black Box karena menimbulkan berbagai macam teka-teki yang masih dipertanyakan.

- b) Model *Countenance Stake*

Model ini dikembangkan oleh Stake. Menurut Farida Yusuf T. dalam model ini evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. Suatu evaluasi juga harus sampai pada bagian pertimbangan. Dalam model evaluasi ini, evaluator harus memperhatikan keadaan sebelum suatu kegiatan kelas berlangsung dan terhadap kegiatan kelas itu sendiri dan menghubungkannya dengan hasil belajar siswa.<sup>10</sup>

- c) Model CIPP

Model CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, dan Product*. Keempat

---

<sup>8</sup>Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 281.

<sup>9</sup>Nana Syaodih S. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 185-189.

<sup>10</sup>Farida Yusuf T. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

komponen tersebut merupakan komponen utama yang menjadi fokus evaluasi, Sukardi menjelaskan komponen tersebut sebagai berikut:<sup>11</sup>

- (1) Evaluasi *context* yang menghasilkan informasi mengenai macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya.
- (2) Evaluasi input, menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan.
- (3) Evaluasi *process*, menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan.
- (4) Evaluasi *product*, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai.

d) Model evaluasi formatif-sumatif Scriven

Evaluasi program dalam model ini dibagi menjadi dua fungsi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif memiliki fungsi untuk mengumpulkan data selama suatu program berlangsung guna mengembangkan maupun memodifikasi program agar lebih efektif dan lebih baik lagi. Evaluasi ini dilakukan untuk sebagian program saja, dapat dilakukan secara terus menerus, dan instrumen evaluasi tidak disusun oleh evaluator sendiri. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu program pada akhir program. Seperti yang diungkapkan oleh Farida Yusuf T. bahwa evaluasi sumatif ini digunakan untuk menilai apakah suatu program akan diteruskan atau dihentikan saja.<sup>12</sup>

Menurut Purwanto evaluasi formatif yang diungkapkan oleh Scriven adalah evaluasi yang dilaksanakan pada saat sistem masih dalam yang penyempurnannya terus dilakukan atas dasar hasil evaluasi. Model evaluasi formatif diterapkan apabila sebuah program sedang dilaksanakan dan belum ada inovasi terhadap program tersebut. Hasil dari evaluasi formatif ini dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan untuk

---

<sup>11</sup>Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 63

<sup>12</sup>Farida Yusuf T. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 19.

memperbaiki program di waktu yang akan datang agar tidak terjadi kesalahan yang kedua kalinya. Pada model evaluasi ini tidak seluruh aspek dievaluasi atau hanya sebagian saja. Instrumen evaluasi telah ditentukan oleh evaluator berdasarkan pedoman yang sudah ada yaitu instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi.<sup>13</sup>

Kurikulum 2013 yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman evaluasi terdapat pada lampiran berupa pedoman wawancara. Evaluasi formatif dapat dilakukan untuk sebagian program, sedangkan untuk keseluruhan program nantinya akan dievaluasi dengan evaluasi sumatif untuk melihat keberhasilan program secara menyeluruh.

## **Hasil Penelitian**

### **A. Perencanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs At-Taufik Bogem Diwek Jombang.**

Perencanaan merupakan tindakan ke depan dalam merumuskan hal-hal yang akan dilakukan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang menjadi acuan dan pedoman tentang pelaksanaan. Pada perencanaan ini MTs At-Taufik Bogem Diwek Jombang melakukan berbagai langkah seperti melakukan rapat di awal tahun ajar untuk merumuskan segala aspek yang akan menjadi bagian dari kurikulum. Selain itu MTs At-Taufik Bogem Diwek Jombang.

Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Untuk perencanaan memang kita di awal tahun mas. Jadi pas awal tahun ajaran baru itu kita adakan rapat untuk menyusun dan merencanakan pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Dari musyawarah itu kan kita akan tahu keputusannya. Selain itu kita juga ada tim kurikulum di internal sekolah. Jadi ya lebih mudah komunikasinya”

Hal serupa juga disampaikan oleh Waka Kurikulum, sebagai berikut:

“Untuk proses perencanaan dari awal sampai tahap evaluasi tiap bulan kami memang menjalin komunikasi yang intens. Terlebih lagi tim khusus pengembang kurikulum di sekolah memang sangat

---

<sup>13</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 28.

berperan. Acuan tugas sampai pelaksanaannya bahkan juga evaluasinya lebih enak dari situ. Kami kan jadi bisa saling bertukar pikir dan gagasan”

Dari observasi peneliti, selain rapat di awal tahun ajaran dan membentuk tim kurikulum di tingkat sekolah. Hal ini terlihat dari gerakan dan struktural mereka yang berbeda, yaitu di bawah garis koordinasi dengan Waka Kurikulum. MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang juga mempersiapkan kurikulum melalui MGMP. Masing-masing guru melakukan komunikasi dan koordinasi dengan guru dari sekolah lain. Hal ini menjadi penting mengingat perlu adanya *sharing* tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam forum itu guru memperoleh informasi serta pengalaman dari guru lain yang mengampu mata pelajaran yang sama. MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang sendiri melalui Kepala Sekolah memang menginstruksikan para guru untuk terlibat aktif dalam forum MGMP tersebut.

Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut: “MGMP itu penting mas. Dan saya memang menyuruh para guru untuk terlibat aktif disitu. Biar bisa sama-sama curhat. Barangkali aja ada hal yang bisa diterapkan disini”. Hal yang tak berbeda juga disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebagai berikut:

“Ya. Saya dan guru-guru lain di sekolah ini memang aktif semua di MGMP. Selain karena intruksi dari Pak Kepsek kami juga sadar kalau forum-forum seperti itu memang sangat berguna untuk menunjang kesuksesan kurikulum 2013 ini. Kalau misalnya ada dari sekolah lain yang pas ya kita ambil. Kadang-kadang juga apa yang sudah diterapkan di sekolah ini di ambil oleh sekolah lain. Ya gitu lah, saling melengkapi dan curhat. Saya pribadi punya kenalan sesama guru SKI, kita sering curhat-curhatan tentang pengalaman masing-masing”

Penyusunan Jadwal Pelajaran Salah satu contoh lainnya perencanaan dalam implementasi kurikulum 2013 di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang yang dilakukan adalah penyusunan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Penyusunan jadwal ini juga dilakukan di awal tahun ajaran baru sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Penyusunan jadwal pelajaran dilakukan setiap awal ajaran baru, karena mapel umum dan mulok harus disesuaikan. Kalau ada

perubahan biasanya gurunya saja yang bergeser, bukan jam mapelnya, seperti ada yang berhalangan, lalu siapa yang menggantikan nanti disampaikan ke saya. Baru disitu nanti kami sebagai bagian kurikulum yang mengatur jadwalnya”

Lebih lanjut Bapak Waka Kurikulum juga menjelaskan:

“Menegenai penyusunan jadwal mata pelajaran kami menggunakan format *time table* sehingga diketahui secara otomatis kalau ada jam pelajaran yang berbenturan waktunya. Untuk alokasi waktunya menyesuaikan dengan yang ada di struktur kurikulum terbaru”

Hal senada juga dikemukakan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

“Penyusunan jadwal pelajaran biasanya dilakukan sebelum libur semester, jadi waka kurikulum membuat plotting jadwal dan di sosialisasikan kepada semua guru. Tujuannya supaya tidak ada jam yang bertabrakan antara mapel satu dengan lainnya. Kalau pun ada yang tidak cocok ya tinggal lobby sesama guru lalu di sampaikan kepada Bapak Waka Kurikulum”

Fleksibilitas dalam program pengajaran, dalam bentuk memberikan kesempatan kepada para pendidik dalam mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpatok pada tujuan dan bahan pengajaran di dalam kurikulum yang masih bersifat umum. Termasuk juga bagaimana para guru tersebut dapat saling berkoordinasi untuk penyusunan jadwal pelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mendapatkan hasil yakni perencanaan yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs At-Taufiq adalah sebagai berikut:

- a. Semua jajaran sekolah melakukan perumusan perencanaan kurikulum 2013 di awal tahun ajaran baru, termasuk guru sejarah kebudayaan Islam. Dalam rapat tersebut ditentukan sebuah tujuan besar yakni visi misi sekolah dan kemudian diterjemahkan ke dalam masing-masing program dan metode para-guru.
- b. Sekolah membentuk tim pengembang kurikulum 2013, guru Sejarah Kebudayaan Islam berkoordinasi dan berkomunikasi dengan tim tersebut
- c. Mempersiapkan kurikulum melalui MGMP Guru Sejarah Kebudayaan Islam di luar MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang. Di MGMP ini segala

sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 akan terlihat dan dapat segera disiapkan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang.

- d. Penyusunan jadwal pelajaran dirumuskan dalam rapat di awal tahun ajaran baru.

Berdasarkan hasil temuan dan fakta lapangan di atas maka Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs At-Taufiq telah menerapkan teori tentang prinsip-prinsip perencanaan harus diperhatikan yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
- b. Program itu harus sederhana dan fleksibel.
- c. Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksanaan program di sekolah.

Mengacu pada teori di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs At-Taufiq telah menerapkan prinsip-prinsip perencanaan dengan sangat baik. Pun dengan yang dilakukan seperti pada pertemuan MGMP guru SKI se-Jombang.

#### **B. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang.**

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa. Sehingga dalam implementasinya menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan/implementasi kurikulum 2013 di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang, sekolah melaksanakan apa yang telah dirumuskan dalam

---

<sup>14</sup> Mulyasa, E. *Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda, 2013), 45-47.

perencanaan sebelumnya. Implementasi kurikulum 2013 dilakukan secara fleksibel menurut pengalaman langsung di lapangan.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum MTs At-Taufiq sebagai berikut: “Apa yang sudah dirumuskan tentu kita laksanakan. Kalau ada hal yang sekiranya perlu diperbaiki sih kita fleksibel saja. Menurut pengalaman para guru di kelas. Terkait model, metode, dan semuanya lah”. Silabus Dalam Kurikulum 2013 di MTs At-Taufiq mengacu pada silabus disusun oleh Depdiknas pusat. Dan tentang silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau dalam berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah.

Hal ini dinyatakan oleh waka kurikulum MTs At-Taufiq sebagai berikut:

“Sekarang sudah tahun ke-2 sekolah kami menerapkan K13. Di satu sisi, kita masih menyempurnakan dalam implementasi K13 karena peraturan pemerintah yang terus berubah dan kami harus menyesuaikan. Kemudian kami masih mencoba untuk membuat dan menentukan silabus yang seperti apa yang akan dipakai untuk program produktif, karena belum adanya silabus yang baku. Ke siswanya kami ada mulok Ta’lim Muta’allim, BTQ, Tahfidz, Ilmu Tajwid”

Melaksanakan Pembelajaran Pembentukan Kompetensi dan Karakter Dalam implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk bisa mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter siswa. Dalam hal ini kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, indikator hasil belajar, dan alokasi waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga siswa diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal.

Materi pembelajaran dan metode pembelajaran di kelas juga mempengaruhi pemahaman materi yang diterima oleh siswa, seperti metode diskusi, dan pembelajaran interaktif sehingga membuat siswa lebih semangat dalam mengeksplor rasa keingintahuan mereka akan materi pelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Implementasi K13 dalam pembelajaran yang berbasis kompetensi dan karakter yang dilakukan dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan di masyarakat dan DU/DI, kemudian mengidentifikasi kompetensi dan karakter yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan siswa, apa yang dipelajari oleh siswa merupakan kebutuhan dan sesuai dengan kemampuan mereka, bukan kehendak yang ingin dicapai oleh guru/instruktur. Jadi, dalam pembelajaran di kelas diserahkan sepenuhnya ke guru dengan gaya pembelajaran yang interaktif, diskusi, dsb, yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa.”

Pembelajaran dikelas itu ketika kami memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu sebagai karakter. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam mapel kejuruan SKI membahas materi tentang sejarah Rasulullah SAW, siswa memahami penjelasan dari guru mengenai materi yang disampaikan. Hasil observasi dari peneliti menunjukkan bahwa guru juga membiasakan siswa untuk aktif sehingga komunikasi tidak monoton dengan metode ceramah saja.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Guru SKI memberikan penjelasan mengenai hal ini dengan mengatakan:

“Sebelum mulai, tentu saya apersepsi dulu biar mereka termotivasi untuk giat belajar. Setelah itu baru eksplorasi tentang materi. Metode yang saya pakai pun tidak melulu dengan ceramah. Anak-anak jadi bosan nanti. Kadang saya bercerita dan mereka menanggapi. Anak-anak juga *alhamdulillah* aktif. Kalau untuk masalah pembinaan karakter sih saya biasanya memang mencontohkan secara langsung seperti *sungkem* pada yang lebih tua dan sebagainya. Dari situ kan saya sudah bisa menilai mereka. SKI kan materi sejarah ya, jadi dari materi misalnya tentang cerita Nabi saya kaitkan langsung dengan kehidupan sekarang bagaimana bisa mencontoh sifat-sifat mereka”

Hal senada juga siswa 1 kelas VIII B: “Bu Retno biasanya sebelum mulai pelajaran itu memberi semangat dulu kepada kami kak. Nanti baru deh dimulai pelajarannya”. Siswa 2 di kelas VII B juga mengatakan: “kadang-kadang kami disuruh tanya. Kadang-kadang juga tidak. Bu Retno orang nya asyik. Suka beri

contoh-contoh juga”. Ungkapan yang senada juga disampaikan siswa 3 di kelas IX A : “saya suka sekali kalau Bu guru (Guru SKI) cerita tentang Nabi-nabi. Soalnya asyik dan saya jadi tahu”.

Dari uraian tersebut pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dilakukan melalui beberapa tahap yaitu apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan sikap dan penilaian. Pada mata pelajaran SKI, penanaman materi ajar yang berorientasi pada karakteristik, kebutuhan, dan pengalaman siswa, dan melibatkan siswa pada praktek pembelajaran semaksimal mungkin, dengan tujuan setelah menamatkan program pendidikan siswa memiliki kepribadian yang kukuh dan siap mengikuti berbagai perubahan namun tidak melupaka sejarah para pemuka agama Islam.

Guru SKI MTs At-Taufiq juga menambahkan: “SKI itu kan pelajaran sejarah ya. Jadi untuk mendidik secara karakter memang lebih mudah. Anak-anak tinggal dikasih tau sejarah tentang tokoh-tokoh Islam, kan nilai dari SKI sendiri emang tentang sejarah buat dijadiin tauladan”. Dari implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas ini diserahkan kepada guru masing-masing mapel untuk mencari gagasan yang ideal.

Kepala Sekolah MTs At-Taufiq menjelaskan bahwa: “Kalau pembelajaran di kelas memang saya serahkan pada masing-masing guru mas. Dari konsep K13 terkait pembelajaran di kelas ya biar guru sendiri yang mengembangkan sesuai kebutuhan. Tapi ya tentu, guru-guru harus terus dibina secara kualitasnya.”

Dari hasil wawancara dan observasi langsung, implementasi kurikulum 2013 Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengacu pada perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun hal-hal yang terkait dengan kondisi nyata di dalam kelas dalam proses pembelajaran, maka guru sejarah kebudayaan Islam melakukan berbagai inovasi untuk menunjang suksesnya implementasi kurikulum 2013.

Adapun yang menjadi pelaksanaan kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran di kelas, guru sejarah kebudayaan Islam melakukan: *Pertama*

apersepsi, yaitu dengan mengajak seluruh siswa berdoa serta memberikan suatu motivasi belajar kepada mereka. *Kedua* yaitu menyampaikan materi dengan metode yang variatif serta mengaitkan bahan ajar dengan pengetahuan siswa. *Ketiga* yaitu memancing tanya jawab kepada peserta didik agar tidak monoton. *Keempat* yaitu melakukan pembelajaran karakter secara langsung dengan memberikan contoh-contoh langsung. *Kelima* yaitu melakukan penilaian pada aspek akademik dan perilaku.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Mengenai hal lain tentang pembelajaran di kelas maka sekolah menyerahkan semuanya pada kemampuan guru.

Dari fakta-fakta lapangan diatas maka pelaksanaan kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs At-Taufiq Bogem Diwék Jombang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2013:99). Dalam pemaparannya tentang merancang pembelajaran yang efektif di lapangan, Mulyasa menyampaikan sebagai berikut:

a. Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.

b. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

c. Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.

d. Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: pertama mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari; kedua praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari; ketiga gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

e. Melakukan penilaian formatif

Berdasarkan kajian serta hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya di dalam pembelajaran guru sejarah kebudayaan Islam MTs At-Taufiq telah melaksanakan teori diatas. Hanya saja sebagai catatan, belum berjalan secara 100% karena menurut observasi dari peneliti peserta didik belum sepenuhnya mau terlibat aktif di dalam tanya jawab dan cenderung pasif.

**C. Evaluasi Kurikulum 2013 di Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs At-Taufiq Bogem Diwék Jombang.**

Evaluasi pengajaran kurikulum 2013 di MTs At-Taufiq Bogem Diwék Jombang dalam meningkatkan mutu pendidikannya juga disesuaikan dengan kebijakan mutu lembaga. Kurikulum yang berorientasi pada mutu pendidikan ditandai dengan pelaksanaan proses pembelajaran efektif, penilaian hasil belajar yang berkelanjutan dan memberdayakan peserta didik.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Kami mengorganisasikan siswa per kelasnya itu sejak kelas 1, seperti pada penerimaan siswa baru. Latar belakang dari mereka sedikit banyak bisa mempengaruhi kepribadian, makanya kita di awal penerimaan siswa baru berusaha mengetahui bahwa dia anak pondok bukan,

bagaimana lingkungannya, dan lainnya. Kalau masalah evaluasi ya tentu saja kita mengacu pada tujuan Kurikulum 2013 itu sendiri dan visi misi sekolah. Ada sih rapat setiap bulan untuk evaluasi”. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Sedangkan penelitian memiliki tujuan yang lebih luas dari evaluasi yaitu mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menguji teori atau membuat teori baru. Evaluasi kurikulum 2013 di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang disesuaikan dengan kebijakan mutu lembaga.

Hal ini dapat disimpulkan dari penjelasan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut: “Evaluasi tentunya juga punya prinsip. Ada beberapa hal memang yang jadi pedoman evaluasi kurikulum sekaligus nya ini. Tentunya evaluasi didasarkan pada tujuan kurikulum 2013 dan visi misi lembaga”. Hal yang sewujud juga disampaikan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut: “Untuk evaluasi sendiri kita guru-guru selalu berkoordinasi dan dapat pengarahan dari Pak Miftah (Waka Kurikulum). Di SKI sendiri kita mengevaluasi ya lihat saja kemampuan anak. Selain itu apa sudah sesuai visi lembaga atau belum, nilai akademik mereka bagaimana, dan yang terpenting adalah dalam keseharian siswa sudah menunjukkan ketaqwaan dan budi pekerti luhur atau sebaliknya.”

Pada mata pelajaran SKI di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang, evaluasi yang dilakukan terhadap kurikulum 2013 didasarkan pada tujuan kurikulum 2013 itu sendiri dan visi-misi sekolah. Ada kalanya evaluasi juga melibatkan siswa dan juga wali murid untuk menyaring saran dan masukan-masukan yang membangun. Hal tersebut merupakan hasil dari observasi peneliti.

Dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dikelas, tentunya setiap guru memiliki metode masing-masing yang ditulis dalam RPP, ada juga modul selain buku panduan. Mengenai modul pembelajaran setiap jurusan ada, perguru juga mempunyai modul pembelajaran sendiri. Dari pelaksanaan tersebut juga dijadikan salah satu referensi evaluasi tentang

pembelajaran dan kurikulum. Disampaikan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

“Kita setiap guru punya buku ajar yang berbeda. Ada sih LKS, tapi untuk nya ya tergantung guru. Kalau di SKI saya biasanya membawa 2-3 buku tambahan. Dari situ kan kelihatan kira-kira buku saya cocok tidak dengan anak-anak. Kalau kurang menunjang materi tentu saya ganti. Kadang-kadang juga saya kasih gambar-gambar”

Hasil penelitian menunjukkan evaluasi kurikulum 2013 di mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi dilakukan mengambil temuan-temuan di guru sejarah kebudayaan Islam di lapangan.
- b. Temuan tersebut disampaikan pada rapat evaluasi tiap bulan

Evaluasi kurikulum 2013 didasarkan pada tujuan kurikulum 2013 dan visi misi lembaga. Apabila belum sepenuhnya tercapai tentu ada hal-hal yang perlu dievaluasi untuk kemudian dicarikan solusinya. Dalam teorinya, Postner, G.J. menyatakan fokus evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada *outcome* dari kurikulum tersebut (*outcomes based evaluation*) dan juga dapat pada komponen kurikulum tersebut (*intrinsic evaluation*).<sup>15</sup> *Outcomes based evaluation* merupakan fokus evaluasi kurikulum yang paling sering dilakukan. Pertanyaan yang muncul pada jenis evaluasi ini adalah “apakah kurikulum telah mencapai tujuan yang harus dicapainya?” dan “bagaimanakah pengaruh kurikulum terhadap suatu pencapaian yang diinginkan?”. Sedangkan fokus evaluasi *intrinsic evaluation* seperti evaluasi sarana prasarana penunjang kurikulum, evaluasi sumber daya manusia untuk menunjang kurikulum dan karakteristik mahasiswa yang menjalankan kurikulum tersebut.

Komparasi dari temuan lapangan dan teori diatas, maka muncul sebuah kesimpulan bahwa guru sejarah kebudayaan Islam MTs At-Taufiq telah melaksanakan teori dari Postner, G.J. tersebut walaupun belum berjalan sempurna. Hal ini disebabkan karena fokus evaluasi yang dilakukan guru

---

<sup>15</sup> Posner, G.J., *Analyzing The Curriculum*. Mc Graw Hill. United States, 2004, 116.

sejarah kebudayaan Islam di MTs At-Taufiq tersebut masih cenderung terpaku pada *outcomes based evaluation*, sementara dalam *intrinsic evaluation* walaupun sudah dilakukan tetapi kurang maksimal.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan mengenai Manajemen Kurikulum pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang sebagai berikut:

1. MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang melaksanakan rapat besar pada awal tahun ajaran baru untuk merumuskan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 beserta nya. Semua guru hadir dalam rapat tersebut untuk ikut andil dalam menyusun perencanaan. Begitu juga dengan Guru Sejarah kebudayaan Islam yang turut merancang perencanaan proses pembelajaran. Keseluruhan aspek dalam fungsi manajemen perencanaan ditentukan dalam rapat ini. Selain hal tersebut, informasi yang menunjang juga diperoleh dari MGMP dimana Guru sejarah kebudayaan Islam dapat bertukar pikir dan gagasan dengan guru-guru lain yang mengampu mata pelajaran yang sama.
2. Manajemen kurikulum 2013 Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengacu pada perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun hal-hal yang terkait dengan kondisi nyata di dalam kelas dalam proses pembelajaran, maka guru sejarah kebudayaan Islam melakukan berbagai inovasi untuk menunjang suksesnya implementasi kurikulum 2013. Adapun yang menjadi pelaksanaan kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran di kelas, guru sejarah kebudayaan Islam melakukan apersepsi, menyampaikan materi dengan metode yang variatif, memancing tanya jawab, melakukan pembelajaran karakter secara langsung, serta melakukan penilaian pada aspek akademik dan perilaku.
3. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang, evaluasi yang dilakukan terhadap kurikulum 2013 didasarkan pada tujuan kurikulum 2013 itu sendiri dan visi-misi sekolah. Ada

kalanya evaluasi juga melibatkan siswa dan juga wali murid untuk menyaring saran dan masukan-masukan yang membangun. Hal ini kemudian disampaikan di dalam rapat evaluasi setiap bulan. Evaluasi yang dimaksud sendiri dilakukan secara fleksibel namun tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang telah dilakukan.

### **Daftar Rujukan**

- Arifin. Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hasan. Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, Tangerang: Gayana Ilmu, 2009.
- Manab. Abdul, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Mulyasa. E, *Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Rosda, 2013.
- Posner. G. J., *Analyzing The Curriculum*, Mc Graw Hill. United States, 2004.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Syaodih, Nana S, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- T. Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.